

**OVERVIEW DRUG STORAGE IN THE DRUG WAREHOUSE OF THE PHARMACY  
INSTALLATION OF LAPANGAN SAWANG OF SITARO DISTRICT HOSPITAL**

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG OBAT INSTALASI FARMASI RUMAH  
SAKIT UMUM DAERAH LAPANGAN SAWANG SITARO**

**Rafel D. Mulalinda<sup>1)</sup>, Gayatri Citraningtyas<sup>1)</sup>, Olvie S. Datu<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

\*3rdmulalinda@gmail.com

**ABSTRACT**

*Storage must guarantee the quality and safety of pharmaceutical preparations, medical devices, and medical materials after use in accordance with pharmaceutical requirements. The aim of this study was to evaluate the storage of medicines and to determine indicators of strengths, weaknesses, opportunities, threats that affect the storage stage in the warehouse of Pharmacy Installation of Lapangan Sawang of Sitaro District Hospital. This research was used descriptive analytical study conducted using qualitative methods. The results showed that there was 4 strength indicators, 3 weakness indicators, 1 opportunity indicator and 3 threat indicators. In conclusion, the Pharmacy Installation warehouse of Lapangan Sawang Hospital is 68% accordance with the Regulation of the Minister of Health No.72 2016, but it needs to be equipped indoor lighting, thermometers and naming (labels) on the storage rack. The warehouse strength indicators are good pharmaceutical supply management system, utilization of inventory evaluation management information systems, access to receiving goods from distributors, the person in charge of pharmaceutical personnel, the weaknesses are the number of human resources that are lacking to meet shifts, the existence of expired or damaged drugs, and have not met warehouse requirements based on the regulation. The warehouse opportunities are the development of an inventory evaluation management information system, the threat of which is the change in the inventory module, distributor regulations regarding non-returnable goods, and demand for goods or drugs during the night shift*

**Key Word:** Storage, Medicine, Hospital Pharmacy Installation

**ABSTRAK**

Penyimpanan harus menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengevaluasi penyimpanan obat dan menetapkan indikator kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang mempengaruhi tahap penyimpanan di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis yang dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 indikator kekuatan, 3 indikator kelemahan, 1 indikator peluang dan 3 indikator ancaman. Kesimpulannya gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang 68% sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.72 Tahun 2016, namun perlu untuk dilengkapi penerangan dalam ruangan, termometer dan penamaan (label) pada rak penyimpanan. Indikator kekuatannya ialah sistem penataan perbekalan farmasi yang baik, pemanfaatan sistem informasi manajemen evaluasi *inventory*, akses penerimaan barang dari distributor, penanggung jawab dari tenaga kefarmasian, kelemahannya yaitu kurangnya jumlah SDM untuk memenuhi shift, adanya obat kadaluarsa/rusak, dan belum memenuhi persyaratan gudang berdasarkan PMK. Peluangnya ialah perkembangan sistem informasi manajemen evaluasi *inventory*, ancamannya yaitu perubahan modul *inventory*, peraturan distributor barang yang tidak dapat diretur, dan permintaan barang/obat saat *shift* malam.

**Kata Kunci:** Penyimpanan, Obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit

## PENDAHULUAN

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) perlu melakukan pengelolaan obat secara optimal mulai dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, penghapusan, administrasi dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan. Hal itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan (Depkes RI, 2006). Pengelolaan obat yang kurang efisien pada tahap penyimpanan akan berpengaruh terhadap peran rumah sakit secara keseluruhan (Sheina *et al*, 2010).

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan obat. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmani (2016) mengenai Analisis Faktor Internal-Eksternal Terhadap Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa faktor lingkungan internal meliputi pengelolaan obat, pada tahap *selection* hanya 6% obat yang sesuai dengan DOEN. Pada tahap *procurement*, persentase dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan sebenarnya adalah 95,6%, persentase kesesuaian antara perencanaan dengan pemakaian sebesar 105,01%, dan tingkat ketersediaan obat adalah 35 hari. Pada tahap *distribution*, tidak ada obat yang kadaluarsa di tahun 2009, dan pada tahap *use*, kecepatan waktu pelayanan resep pasien rawat jalan rata-rata 30,47 menit untuk resep *non* racikan dan 60,01 menit untuk resep racikan. Untuk faktor eksternal meliputi: peluang (*opportunity*), mencakup staf instalasi farmasi RSUD Dr. Moewardi Surakarta perlu mengikuti pelatihan atau seminar, pelayanan di instalasi farmasi baik, ketersediaan obat di instalasi farmasi lengkap. Ancaman (*threat*), berupa adanya rumah sakit swasta di kota Surakarta, pembeli menuntut kualitas pelayanan, waktu tunggu obat di instalasi farmasi yang lama.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lapangan Sawang Sitaro merupakan satu-satunya rumah sakit yang berada di ibu kota kabupaten Sitaro (Siau) dengan tipe rumah sakit D (Kemenkes, 2018). Menurut Dinkes Sulut dalam Profil Kesehatan Sulut (2018), terdapat 70 tempat tidur di dalam rumah sakit ini, sedangkan jumlah penduduk yang berdomisili di Siau pada tahun 2017 menurut badan pusat statistik (2019) adalah 47771 jiwa. Perbandingannya adalah 0,14% di dalam satu pulau. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pelayanan rumah sakit dalam satu pulau kemungkinan besar tidak maksimal.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 - Juli 2020 dengan mengambil lokasi di gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis yang dilakukan dengan metode kualitatif.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat tulis menulis untuk mencatat hasil observasi dan wawancara dan kamera sebagai dokumentasi. Bahan yang digunakan berupa data primer dan data sekunder penyimpanan di gudang Instalasi Farmasi RSUD Lapangan Sawang Sitaro. Data primer didapat melalui observasi dan hasil wawancara. Data sekunder didapat dari dokumen kegiatan IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro berupa laporan keuangan dan laporan tahunan obat kadaluarsa dan rusak tahun 2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu purposive sampling dengan cara observasi di gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro, wawancara terstruktur kepada Koordinator gudang Instalasi Farmasi dan Apoteker, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen data penyimpanan perbekalan farmasi meliputi kartu stok, laporan tahunan obat kadaluarsa dan rusak tahun 2018 serta kondisi ruangan gudang.

### Analisis Data

Penentuan indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didapatkan dengan menganalisis situasi tahap penyimpanan dan melakukan wawancara kepada Koordinator Gudang. Tahap penyimpanan dilakukan perhitungan kesesuaiannya dengan indikator adalah sebagai berikut:

1. Kecocokan antara barang dengan kartu stok  
Data diambil secara prospektif dengan cara mengambil sampel kartu stok di gudang farmasi dan mengamati jumlah item pada kartu stok (X) kemudian mencocokkan dengan jumlah barang yang ada (Y), selanjutnya dilihat apakah  $X=Y$  atau  $X \neq Y$ . Nilai perbandingan: 100%.

$$\text{Perhitungan: } \frac{X}{Y} \times 100\%$$

2. *ITOR (Inventory Turn Over Ratio)*  
*ITOR* bertujuan untuk mengetahui berapa kali perputaran modal dalam setahun (Fakhriadi *et al*, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat nilai pembelian satu tahun (X) dan nilai persediaan rata-rata (persediaan awal tahun + persediaan akhir tahun)/2 (Y) pada periode tahun 2018. Nilai perbandingan: 4-12 kali/tahun.

Perhitungan:  $\frac{X}{Y}$  (Kali)

3. Sistem penataan gudang  
Sistem penataan gudang bertujuan untuk menilai sistem penataan gudang disesuaikan dengan standar *FIFO (First In First Out)* dan *FEFO (First Expired First Out)*, digolongkan berdasarkan bentuk sediaan, farmakologi, narkotika dan psikotropika

serta diurutkan berdasarkan alfabetis (Seto, 2012).

4. Persentase barang kadaluarsa dan rusak  
Data yang dikumpulkan yaitu jumlah seluruh jenis obat rusak dan kadaluarsa dalam 1 tahun (X) dan jumlah seluruh jenis obat dalam 1 tahun (Y) pada periode tahun 2018. Nilai perbandingan: 0%.  
Perhitungan:  $\frac{X}{Y} \times 100\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyimpanan Obat di IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro

Kondisi penyimpanan pada gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kesesuaian Kondisi Instalasi Farmasi RSUD Lapangan Sawang Sitaro Pada Gudang Obat Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016.

No.	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Lokasi penyimpanan harus menyatu dengan sistem pelayanan Rumah Sakit	✓		
2.	Gudang cukup besar untuk menyimpan semua persediaan obat dan aman untuk pergerakan petugas	✓		Memiliki luas 3 x 11 m <sup>2</sup>
3.	Terdapat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan		✓	
4.	Atap gudang dalam keadaan baik/tidak bocor	✓		
5.	Lantai dibuat dari tegel/semen	✓		
6.	Dinding dibuat licin	✓		
7.	Gudang memiliki ventilasi		✓	
8.	Gudang memiliki jendela berteralis		✓	
9.	Adanya alat monitor kelembaban	✓		
10.	Terdapat ruang/lemari terpisah untuk bahan yang mudah terbakar	✓		Hanya pemisahan berjarak 5 cm dari barang lain
11.	Penerangan gudang cukup	✓		Gudang IFRS hanya memiliki 1 buah lampu
12.	Tersedia termometer ruangan		✓	
13.	Gudang dilengkapi dengan kunci ganda	✓		Kunci Gudang ada pada Koordinator gudang IFRS dan Apoteker
14.	Tersedia rak/lemari penyimpanan obat	✓		

15.	Tersedia lemari untuk penyimpanan obat narkotika dan psikotropika	✓	
16.	Tersedia lemari pendingin	✓	Terdapat 1 lemari pendingin
17.	Tersedia rak atau lemari untuk obat kadaluarsa	✓	Tidak tersedia, tetapi berjarak 5 cm dari barang lain
18.	Tersedia alat bantu pemindah obat dalam gudang	✓	
19.	Tersedia kartu stok untuk memberi keterangan	✓	
20.	Tersedia papan alas untuk barang	✓	
21.	Tersedia AC/pendingin ruangan	✓	
22.	Tersedia keterangan obat mudah terbakar	✓	

Gudang penyimpanan obat di IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitiro berdasarkan hasil observasi memiliki luas ruangan 3x11 m<sup>2</sup>. Gudang cukup besar untuk menyimpan semua persediaan obat dan aman untuk pergerakan petugas. Sarana gudang yang sebaiknya tersedia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 ialah gudang dengan luas 3x4 m<sup>2</sup>. Keadaan di dalam gudang Instalasi Farmasi RSUD Lapangan Sawang Sitiro juga dalam keadaan baik, diantaranya atap gudang tidak bocor. Hal ini harus diperhatikan karena di dalam gudang terdapat beberapa sediaan yang jika terkena air/basah dapat mengurangi mutu dari sediaan tersebut.

Gudang tidak memiliki ventilasi tetapi memiliki pengatur suhu ruangan/AC sebagai sirkulasi udara. Sebagian besar obat harus disimpan pada suhu ruangan yang terkontrol antara 20-25°C (suhu kamar) karena suhu tersebut merupakan rentang suhu yang dapat menjamin keutuhan dan kualitas mutu obat. Suhu yang lebih rendah atau lebih tinggi yaitu antara 58-86°F (14,4-30°C) biasanya obat masih dalam kondisi baik dan tidak rusak. Lokasi penyimpanan (obat) yang terkena paparan panas dan dingin dapat menyebabkan obat-obatan dapat berubah secara fisik. Hal itu dapat berpotensi menghilangkan khasiat atau bahkan mengancam kesehatan bagi pasien. Salah satu faktor penting dalam gudang yaitu telah adanya sirkulasi udara yang cukup dalam gudang. Sirkulasi udara yang baik dapat menjaga stabilitas obat sehingga mutu obat tetap terjaga.

Gudang memiliki 1 buah lampu di belakang ruangan yang tidak cukup untuk penerangan seluruh ruangan. Gudang seharusnya memiliki

penerangan yang cukup agar petugas dengan mudah bekerja, baik dalam mengambil maupun pengatur obat. Penerangan yang tidak cukup dapat membuat petugas gudang kesulitan dalam mengatur dan mengambil serta mencatat obat yang masuk maupun keluar.

Pengatur kelembaban juga diharuskan ada dalam gudang, namun gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitiro tidak menyediakan alat monitor kelembaban. Alat monitor kelembaban berfungsi untuk mengatur sediaan yang jika disimpan di tempat lembab akan rusak contohnya nitrogliserin.

Gudang memiliki 1 buah lemari pendingin. Lemari pendingin dalam gudang sangat penting untuk menyimpan bahan makanan dan obat yang membutuhkan suhu tertentu. Berdasarkan pengamatan, 1 lemari pendingin cukup untuk barang yang memerlukan penyimpanan di dalam pendingin

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, obat kadaluarsa, obat mudah terbakar, obat berbahaya dan obat golongan narkotika/psikotropika harus dipisahkan dari obat golongan lainnya. Gudang memiliki lemari tempat penyimpanan obat narkotika/psikotropika yang disendirikan. Tujuannya yaitu memudahkan pengambilan obat dan mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat, serta untuk mencegah terjadinya pencurian/penyalahgunaan.

Tempat penyimpanan obat diharuskan menyediakan kartu stok untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang/rusak dan kadaluarsa). Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat data mutasi satu jenis obat. Data pada kartu stok digunakan untuk

menyusun laporan, perencanaan, pengadaan sampai distribusi obat dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya. Pencatatan kartu stok harus dilakukan secara rutin dari hari ke hari untuk mencegah terjadinya kesalahan informasi tentang jumlah obat yang tersedia, jumlah obat yang diterima jumlah obat yang keluar, jumlah obat yang hilang, rusak dan kadaluarsa dan jangka waktu kekosongan obat.

Penggunaan kartu stok yang masih secara manual merupakan salah satu kekurangan prasarana di gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro. Kartu stok yang masih dilakukan secara manual sangat rentan terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan, terlebih jika obat yang harus dicatat kartu stok cukup banyak. Kartu stok yang ada dapat memudahkan petugas gudang untuk mengetahui dengan cepat jumlah persediaan obat.

Gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro dari hasil pengamatan memiliki papan alas untuk barang. Menurut Dirjen (2008),

penggunaan papan alas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penanganan stok, memberikan perlindungan terhadap banjir dan memberikan sirkulasi udara dari bawah.

Prasarana yang tersedia di gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro sudah mencukupi kebutuhan untuk penyimpanan obat, meskipun masih ada prasarana yang harus dilengkapi lagi seperti tidak adanya termometer ruangan. Fungsinya ialah untuk mengukur suhu (temperatur) ataupun perubahan suhu. Termometer ruangan di gudang IFRS sangat penting untuk sediaan yang membutuhkan kestabilan suhu ruangan. Semua obat yang ditempatkan pada suhu ruangan harus pada suhu yang stabil. Kekurangan lainnya yaitu belum tersedia keterangan untuk obat yang mudah terbakar, tidak memiliki jendela yang berthermalis serta tidak memiliki label (penamaan) pada rak penyimpanan.

Prosedur penyimpanan obat pada Instalasi Farmasi RSUD Lapangan Sawang Sitaro dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2.** Prosedur Penyimpanan Obat Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016

No.	Variabel Evaluasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Obat diletakkan diatas rak/lemari	✓	
2	Obat tidak diletakkan langsung di lantai	✓	
3	Penyimpanan obat <i>LASA</i> tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus		✓
4	Obat tidak diletakkan menempel di dinding	✓	
5	Penyimpanan obat sesuai metode <i>FIFO</i>	✓	
6	Penyimpanan obat sesuai metode <i>FEFO</i>	✓	
7	Penyimpanan obat berdasarkan jenis obat	✓	
8	Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan	✓	
9	Penyimpanan obat berdasarkan abjad	✓	
10	Penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi		✓
11	Obat yang rusak diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	✓	
12	Obat yang <i>expire</i> diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	✓	
13	Obat golongan narkotika dan psikotropika diletakkan dalam lemari	✓	
14	Lemari obat golongan narkotika dan psikotropika selalu dikunci	✓	
15	Diberikan label (penamaan) pada rak penyimpanan		✓

Obat-obat di dalam gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang diletakkan di dalam rak/ lemari agar dapat mencegah kerusakan obat baik secara fisik dan kimia serta dapat mencegah agar obat tidak hilang. Obat *LASA (Look Alike Sound Alike)* berdasarkan hasil observasi tidak diberi label khusus. Penyimpanan *LASA* tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus karena memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat yang dapat berakibat fatal bagi pasien.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, metode penyimpanan obat yaitu penyimpanan dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai disusun secara alfabetis dengan menggunakan metode *FIFO* dan *FEFO*. Sistem penataan IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro menggunakan metode penyimpanan obat gabungan antara metode *FIFO* dan *FEFO*. Metode *FIFO* dilakukan dengan cara obat yang belum masuk diletakkan dibelakang obat yang terdahulu, sedangkan metode *FEFO* dilakukan dengan cara menempatkan obat-obatan yang mempunyai (*Expired Date*) *ED*.

Obat di gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro, berdasarkan observasi tidak bersentuhan langsung dengan dinding. Tujuannya yaitu agar obat tidak terpengaruh dengan suhu dinding sehingga menjaga obat tetap berada di suhu ruangan. Obat disimpan berdasarkan bentuk sediaan, jenis obat dan diurutkan secara alfabetis untuk memudahkan petugas dalam mengambil obat.

### Indikator Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

#### Indikator dalam tahap penyimpanan

Penentuan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diperoleh dari observasi dan wawancara. Dari hasil pengamatan tiap item barang dilengkapi dengan kartu stok. Kartu stok berisi tanggal, jumlah barang masuk, jumlah barang keluar, sisa stok dan keterangan. Pada kolom keterangan diisi tanggal kadaluarsa atau lokasi pengiriman barang dari gudang farmasi.

Kecocokan antara barang pada kartu stok dan komputer di gudang farmasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kecocokan Barang Pada Kartu Stok dan Komputer

Jumlah Sampel	Jumlah barang yang sesuai		% Kecocokan barang
	Kartu stok	Komputer	
95	95	95	100%

Pada Tabel 3, dapat terlihat bahwa kecocokan barang pada kartu stok dan komputer sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Fakhriadi *et al* (2011) yang memberikan standar nilai persentase 100%, maka pengelolaan obat tahap penyimpanan pada

indikator kecocokan antara barang dengan kartu stok dan komputer sudah efisien.

Nilai *ITOR* dapat dilihat berdasarkan anggaran obat IFRS Lapangan Sawang Sitaro Tahun 2018 seperti ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Anggaran Obat RSUD Lapangan Sawang Sitaro Tahun 2018

Nilai pembelian	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Nilai <i>ITOR</i>
Rp. 1.061.297.319	Rp. 623.427.454	Rp. 687.921.221	1,62 kali

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *ITOR* pada tahun 2018 sebanyak 1,62 kali. Jika dibandingkan dengan nilai standar Seto (2012), frekuensi *ITOR* yaitu 4-12 kali pertahun maka pengelolaan obat di gudang IFRS belum efisien. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hal ini dikarenakan lambatnya proses penyediaan barang yang menyebabkan perputaran obat menjadi

lambat, sehingga banyak barang tidak tersedia pada waktu dibutuhkan

Sistem penyimpanan obat di gudang IFRS Umum Lapangan Sawang Sitaro menggunakan gabungan antara metode *FIFO* dan metode *FEFO*. Proses penyimpanannya lebih memprioritaskan metode *FEFO*, baru kemudian metode *FIFO*. Berdasarkan observasi pada Gudang dan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan

Sawang Sitaro, Sistem penggolongan obat berdasarkan bentuk sediaan, farmakologi, narkotika dan psikotropika serta diurutkan secara alfabetis. Persentase barang kadaluarsa dan rusak

Barang kadaluarsa dan rusak menunjukkan kurangnya pengawasan obat di gudang serta

kurang baiknya sistem distribusi obat (Depkes, 2010). Persentase barang kadaluarsa dan rusak di RSUD Lapangan Sawang Sitaro tahun 2018 dapat dihitung berdasarkan Tabel 5.

**Tabel 5.** Persentase Barang Kadaluarsa atau Rusak

Jumlah jenis barang yang tersedia	Jumlah jenis barang yang kadaluarsa/rusak	% jenis barang kadaluarsa / rusak
404	51	12,6%

Sumber Data : Gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan persentase barang kadaluarsa dan rusak sebesar 12,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih ditemukannya barang kadaluarsa dan rusak sebesar 12,6% di RSUD Lapangan Sawang Sitaro karena kurangnya pengawasan obat di gudang farmasi.

Barang Kadaluarsa atau rusak pada tahun 2018 ada 51 macam. yaitu abbocath 16 (obat?), adalat oros 30, ambroxol sirup 15 mg/5 ml, aminofusin, asam urodeocycholic, asering 5, bisturi No. 10, bralifex plus tetes mata, bunascan epidural, cefadroxil sirup 125mg/ml, cefradizine, chlorpromazin tablet 25 mg, diazepam injeksi 5mg/ml, domperidone suspensi 5mg/5ml, dopamet tablet 250 mg, feeding tube romolene FG 16, gabapentin 300 mg, gentamisinn injeksi 80 mg/2ml, glimepiride tablet 1 mg, glimepiride tablet 2 mg, glukosa larutan infus 5% steril, isotic 0,5%, itraconazole 100 mg, KAEN 1B, KAEN 3A, KAEN 3B, katalitake sachet, KCL, ketoconazole tablet, kidmin, metil ergometrin injeksi, natrium diklorofenak tablet 50 mg, neostigmin injeksi, NGT Fr. 5, Notrixum Injeksi, Ondansentron Injeksi 4 mg, Oralit, Pharmafix Sirup Kering 100 mg, Pirazinamid 500 mg tablet, Premilene 5/0 DS 16, Primakuin 15 mg, Propiltiourasil Tablet 100mg, Ringerfundin, Safil 2 HR 48, Simvastatin Tablet 10 mg, Stesolid rectal 10 mg, Triheksifenidil Tablet 2 mg, Trimoxsul Tablet 480mg, Valesco 80 mg tablet, Vastigo tablet, Vitamin K injeksi.

Menurut Seto *et al* (2012) adanya barang kadaluarsa/rusak menunjukkan siklus manajemen logistik yang tidak berjalan dengan baik sehingga diperlukan adanya pemeriksaan secara berkala dan menjaga barang/obat dari kerusakan. Koordinator Gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro memberikan keterangan bahwa untuk memperkecil resiko adanya barang

barang kadaluarsa dan rusak telah dilakukan peningkatan pemantauan yaitu:

- a. Menuliskan tanggal kadaluarsa pada kartu stok sebelum melakukan penyimpanan barang
- b. Melakukan pengecekan secara berkala pada barang-barang yang ada setiap 1 bulan sekali.

#### **Analisis situasi tahap penyimpanan di gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro**

- a. Sistem penataan persediaan farmasi  
Penyimpanan obat di gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro, sudah sesuai dengan metode *FIFO* dan *FEFO*
- b. Pemanfaatan sistem informasi manajemen *Inventory*  
Gudang Instalasi Farmasi RSUD Lapangan Sawang Sitaro, berdasarkan observasi sudah memanfaatkan sistem informasi manajemen *Inventory*, seperti pembuatan laporan rincian barang persediaan secara digital.
- c. Persyaratan gudang  
Gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro 68% sesuai dengan persyaratan gudang menurut Permenkes No.72 Tahun 2016, namun kekurangannya yaitu:
  1. Penerangan gudang yang tidak cukup
  2. Tidak adanya termometer suhu ruangan
  3. Tidak adanya pelabelan
- d. Akses penerimaan barang dari distributor  
Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Gudang IFRS Lapangan Sawang Sitaro, lokasi gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro tidak memiliki masalah dengan distributor

sehingga tidak ada halangan dalam hal akses jalan, walaupun jalannya curam. Waktu untuk sampai biasanya 2-3 hari.

- e. Tenaga gudang  
Tenaga gudang terdiri dari 7 orang. 2 orang untuk penanggung jawab gudang berasal dari kefarmasian. Pembagian tugas gudang terdiri dari 1 *shift* yaitu dari jam 07.00- 17.00 WITA. Menurut koordinator Gudang, tenaga kerjanya kurang. Penambahan tenaga kerja sangatlah disarankan untuk pengoperasian yang optimal.
- f. Adanya obat kadaluarsa atau rusak  
Gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro berdasarkan observasi masih ditemukan barang kadaluarsa dan rusak pada tahun 2018 sebesar 12,6%.
- g. Distributor  
Mengenai kejasama dengan distributor menurut keterangan Koordinator Gudang tidak ada masalah yang terjadi.

#### **Analisis indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman**

1. Kekuatan
  - a. Sistem penataan perbekalan farmasi
  - b. Pemanfaatan sistem informasi manajemen evaluasi *inventory*
  - c. Akses penerimaan barang dari distributor
  - d. Penanggung jawab berasal dari tenaga kefarmasian
2. Kelemahan
  - a. Persyaratan gudang
  - b. Jumlah SDM gudang untuk memenuhi *shift*
  - c. Adanya obat kadaluarsa atau rusak
3. Peluang:
  - a. Adanya perkembangan sistem informasi manajemen evaluasi *inventory*
4. Ancaman:
  - a. Adanya perubahan modul *inventory*
  - b. Adanya peraturan distributor tentang barang yang tidak dapat diretur.
  - c. Adanya permintaan barang atau obat saat *shift* malam.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyimpanan dalam gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang 68% sesuai dengan standar pelayanan farmasi Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016,

namun perlu untuk dilengkapi lagi, seperti penerangan dalam ruangan, termometer dan penamaan (label) pada rak penyimpanan. Indikator yang tergolong kekuatan gudang Instalasi Farmasi RSUD Lapangan Sawang Sitaro ialah sistem penataan perbekalan farmasi yang baik, pemanfaatan sistem informasi manajemen evaluasi *inventory*, akses penerimaan barang dari distributor yang tidak ada masalah, penanggung jawab berasal dari tenaga kefarmasian, tetapi memiliki kelemahan yaitu jumlah SDM yang kurang untuk memenuhi *shift*, adanya obat kadaluarsa atau rusak, dan belum memenuhi persyaratan gudang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016. Sedangkan peluang gudang Instalasi Farmasi RSUD Lapangan Sawang Sitaro ialah adanya perkembangan sistem informasi manajemen evaluasi *inventory*, tetapi ancaman yaitu adanya perubahan modul *inventory*, adanya peraturan distributor tentang barang yang tidak dapat diretur, dan adanya permintaan barang atau obat saat *shift* malam.

#### **SARAN**

Hasil analisis faktor internal dan eksternal RSUD Lapangan Sawang Sitaro dapat digunakan untuk penyusunan berbagai strategi SWOT dan bagi peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan pengelolaan obat pada tahap perencanaan, pengadaan, distribusi dan penggunaan obat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, 2010, 2015-2017. BPS, Sitaro.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*. Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Japan International Cooperation Agency, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Klasifikasi Rumah Sakit*. Depkes RI, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Depkes RI, Jakarta.

- Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018. Dinkes Sulut, Manado.
- Fakhriadi, A., Marchaban, Dwi P. 2011. Analisis Pengelolaan Umum di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung Tahun 2006, 2007, dan 2008. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. **01**: 94-102.
- Hapsari, K. 2013. Analisis dan Strategi Pengembangan Tahap Penyimpanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2013 dengan Analisis SWOT [skripsi]. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Data Rumah Sakit Online. <http://sirs.vankes.kemkes.go.id/fo/home/akreditasi>. [09 Oktober 2019]
- Rohmani S.,A. Fudholi, L. Hakim. 2016. Analisis Faktor Internal-eksternal Terhadap Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD dr. Moewardi Surakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*. **01**: 10-20.
- Seto, S., N. Yunita, T. Lily. 2012. Manajemen Farmasi Edisi 3. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sheina, B., Umam, M.R., Solikhah. 2010. Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhamaadiyah Yogyakarta Unit 1, *Jurnal Kesmas UAD*. **04**: 1-75